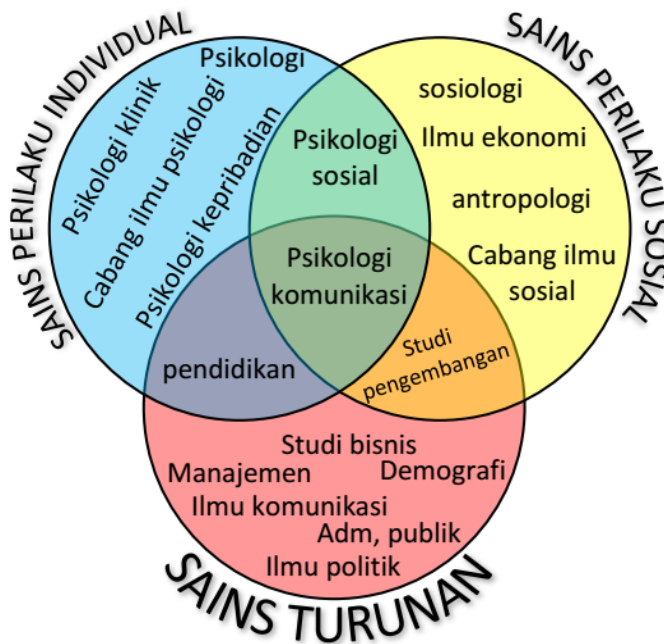


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadikan pendidikan dalam rangka memberikan pengaruh dalam upaya melakukan perubahan perilaku baik secara individu maupun hubungan sosial sebagai tema besarnya. Ali (2014, hlm 35) mengemukakan bahwa penelitian perilaku dan sosial berfokus pada perilaku (manusia sebagai individu), sosial (masyarakat) dan sains turunan dari keduanya, dimana ketiga sains tersebut memiliki irisan satu dengan yang lain seperti yang tertera pada Gambar 3.1, sebagai berikut :

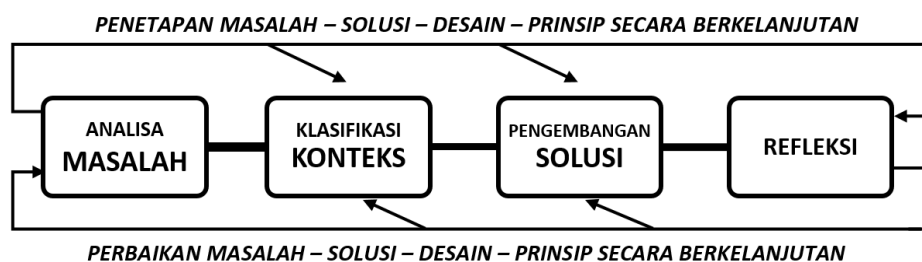


Gambar 3.1 Cabang-Cabang Sains dan Perilaku Sosial  
(Sumber : Ali, 2014)

Dari Gambar 3.1, penelitian ini berada dalam ranah psikologi sosial yang merupakan irisan antara sains perilaku individual dengan sosial. Dari cakupan sains perilaku individual, penelitian ini memberikan fokusnya kepada perkembangan intelektual, sikap, mental dan fisik dari anak SD yang mempunyai kisaran usia antara 6-12 tahun. Dari cakupan sains perilaku sosial, penelitian ini memberi porsi khusus kepada aspek sosiologi dan antropologi untuk memecahkan permasalahan yang ada di wilayah atau area tertentu, yaitu memaksimalkan peran

SD dalam mengembangkan program pembelajaran dalam bentuk desain kurikulum muatan lokal yang mampu menjawab persoalan di wilayah area wisata Situ Ciburuy. Pernyataan tersebut oleh Creswell (2015, hlm. 264-265) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan pada fenomena sentral (*central phenomenon*) yaitu konsep penelitian yang mengidentifikasi dan mengeksplorasi suatu fenomena melalui pertimbangan-pertimbangan konseptual yang jelas dan terarah dalam upaya menanggulangi fenomena itu sendiri. Sedangkan untuk prosedur yang dikembangkan pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian etnografis, yang kembali dijelaskan oleh Creswell (2015, hlm. 932) merupakan prosedur penelitian kualitatif dengan tujuan utamanya adalah mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan pola-pola perilaku, keyakinan pada kelompok budaya yang sama (*culture sharing group*) yang berkembang dan menjadi inti permasalahan suatu penelitian.

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *Design Based Research* (DBR) yang dikembangkan oleh Reeves (2000), penelitian DBR ini disebut juga dengan *development research* atau oleh Collins (1990, hlm 12) dikatakan sebagai *design experiment* yang mempunyai tujuan utama yang dikemukakan oleh Reeves (2000, hlm 12) bahwa “*The overall goal of development research is to solve real problems while at the same time constructing design principles that can inform future decisions*” artinya, tujuan utama dari jenis penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah solusi dari permasalahan-permasalahan kehidupan nyata atau *real world setting* yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Reeves mengemukakan model DBR ke dalam 4 tahap yang dapat dilihat pada Gambar 3.2, di bawah ini :



Gambar 3.2 Tahapan dalam DBR  
(Sumber : Reeves, 2000)

Penulis mengaplikasikan model DBR melalui tahapan, sebagai berikut :

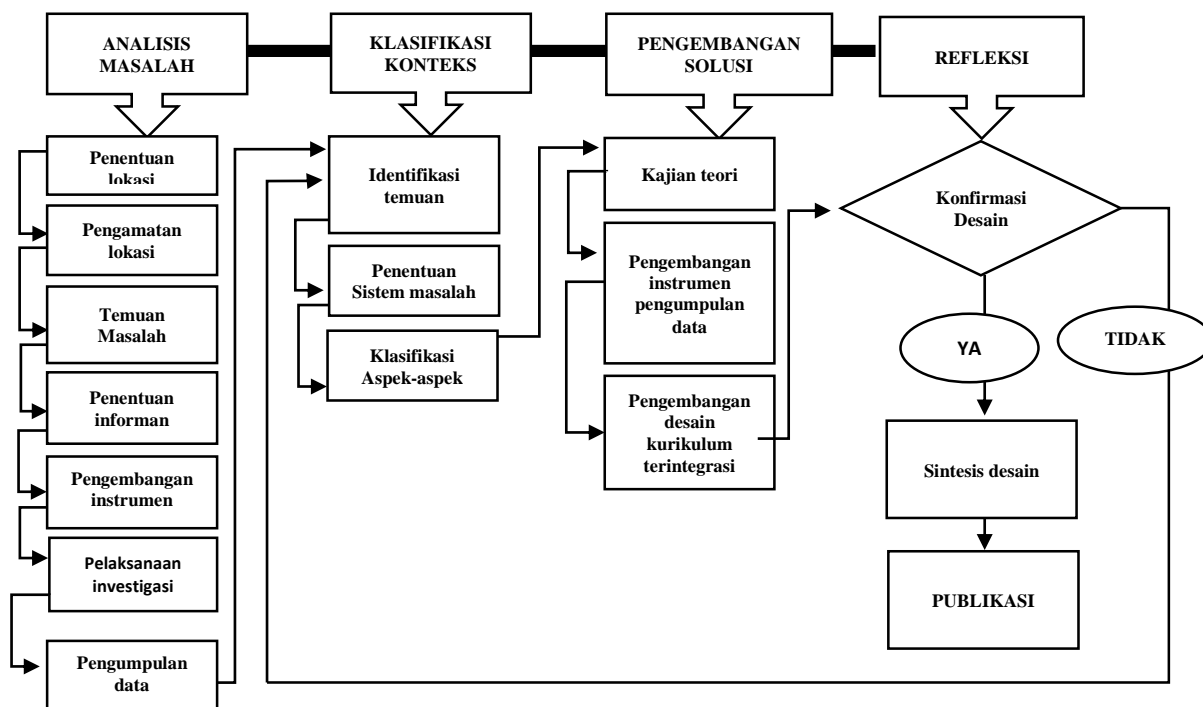
- a. Analisis masalah terhadap peristiwa yang muncul melalui :
  - 1) Observasi lingkungan sekitar objek wisata *Situ* Ciburuy.
  - 2) Observasi lingkungan sekolah dan permasalahan pendidikan berbasis literasi lingkungan di SD sekitar objek wisata *Situ* Ciburuy.
  - 3) Studi dokumentasi di lokasi dan SD sekitar objek wisata *Situ* Ciburuy.
  - 4) Wawancara dengan Kepala Sekolah, Aparatur Desa dan Tokoh Masyarakat setempat.
- b. Klasifikasi konteks terhadap peristiwa dominan yang muncul dengan fokus kajian :
  - 1) Penentuan sistem permasalahan lingkungan sekitar objek wisata *Situ* Ciburuy melalui prinsip pengembangan kurikulum.
  - 2) Konfirmasi terhadap permasalahan kurikulum muatan lokal literasi lingkungan tingkat SD di sekitar objek wisata *Situ* Ciburuy dari hasil *interview* Kepala Sekolah, Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat setempat.
- c. Pengembangan solusi dari permasalahan melalui desain pengembangan kurikulum muatan lokal, ditempuh dengan cara :
  - 1) Penetapan prinsip-prinsip pengembangan desain kurikulum muatan lokal literasi lingkungan di SD sekitar objek wisata *Situ* Ciburuy.
  - 2) Penyusunan desain kurikulum muatan lokal literasi lingkungan di SD sekitar objek wisata *Situ* Ciburuy.
  - 3) Penyebaran angket terbuka kepada Guru.
  - 4) Tujuan belajar muatan lokal literasi lingkungan *Situ* Ciburuy.
- d. Refleksi dalam rangka mendapatkan prinsip desain kokoh yang bisa menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan kemudian dilanjutkan pada tahap mengomunikasikannya atau sosialisasi.
  - 1) Justifikasi desain kurikulum muatan lokal literasi lingkungan di SD sekitar objek wisata *Situ* Ciburuy kepada ahli dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran,
  - 2) Konfirmasi penilaian desain kurikulum muatan lokal literasi lingkungan di SD sekitar objek wisata *Situ* Ciburuy kepada Guru terkait.

## B. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman observasi : sebagai petunjuk teknis mengenai hal yang relevan untuk kepentingan penelitian berupa pengamatan langsung dan catatan lapangan yang akan disusun dengan sistematika dan kaidah penelitian yang berlaku.
2. Pedoman wawancara : pedoman dalam melakukan tanya-jawab secara sistematis dan mendalam kepada narasumber dengan tujuan utama untuk memperoleh data berupa jawaban yang relevan dengan tujuan penelitian.
3. Pedoman studi dokumentasi : proses pengumpulan data otentik yang relevan untuk kepentingan penelitian dapat berupa naskah akademik, kurikulum program pendidikan, beberapa jenis media seperti foto/gambar, video.
4. Angket terbuka : disebarakan kepada Guru untuk mengeksplorasi secara komprehensif dan detail mengenai proses pembelajaran yang dapat mendukung pelestarian lingkungan Situ Ciburuy, dimulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses penilaian hasil belajar peserta didik dan penilaian kinerja guru sebagai acuan penulis dalam mengembangkan desain kurikulum muatan lokal literasi lingkungan Situ Ciburuy.

## C. Alur Penelitian

Alur penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 3.3, sebagai berikut :



Gambar 3.3 Alur Penelitian

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah Desa Ciburuy, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat yang difokuskan kepada 3 SD yang berdekatan dengan objek wisata *Situ* Ciburuy, yaitu :

1. SDN 1 Ciburuy : Jl. Raya Ciburuy No. 292 Ciburuy
2. SDN 2 Ciburuy : Kp. Ciburuy RT.01 RW.05 Ciburuy
3. SDN Sadang : Kp. Cikadu RT.003 RW.014 Ciburuy

#### **E. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang kental dengan proses memaksimalkan pemahaman melalui proses eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena sentral, Creswell (2015, hlm. 411) memberikan petunjuk bahwa teknik sampling yang cocok dalam menjawab hal tersebut adalah melalui *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan tipe *homogen purposive sampling* atau *sampling* jenuh yaitu penulis dengan sengaja memilih individu yang memiliki beberapa ciri khas yang sama dari suatu kelompok dimana peran dan tanggung jawab serta kesehariannya berkaitan erat pada cakupan penelitian.

Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan sebuah kurikulum muatan lokal literasi lingkungan untuk diterapkan di SD yang berada di sekitar objek wisata *Situ* Ciburuy. Subjek dalam penelitian ini, meliputi :

1. 18 orang Guru dari 3 SD yang berada di sekitar objek wisata *Situ* Ciburuy, artinya 1 SD diwakili oleh 6 orang Guru dari kelas 1-6.
2. 3 orang Kepala Sekolah dari 3 SD yang berada di sekitar objek wisata *Situ* Ciburuy, artinya 1 SD diwakili oleh 1 Kepala Sekolah.
3. 3 orang Tokoh Masyarakat yang diwakili oleh penduduk asli yang menjadi sesepuh di sekitar objek wisata *Situ* Ciburuy.
4. 1 orang Aparatur Desa Ciburuy, yang diwakili oleh Kepala Desa Ciburuy.